

**DISIPLIN GURU DALAM MELAKSANAKAN TUGAS MENGAJAR
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI
KOTA PADANG PANJANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Kependidikan*



Oleh:

**PATRIANIS
53965/ 2010**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

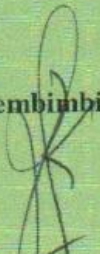
**DISIPLIN GURU DALAM MELAKSANAKAN TUGAS MENGAJAR
DISEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI KOTA
PADANG PANJANG**

Nama : Patrianis
Nim : 53965
Tahun Masuk : 2010
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan


Padang, Februari 2015

Disetujui oleh,

Pembimbing 1


Drs. Syahril, M.Pd
NIP. 19630424 198811 1001

Pembimbing 2


Dra Elizar Ramli, M.Pd
NIP. 19550203 198602 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2015
Yang menyatakan,



Patrianis

ABSTRAK

Disiplin Guru Dalam Melaksanakan Tugas Mengajar Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Padang Panjang.

Oleh: Patrianis, 2010-53965.

Jurusan: Administrasi Pendidikan

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan penulis di SMKN Kota Padang Panjang yang menunjukkan bahwa masih ada guru yang belum melaksanakan disiplin dengan semestinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran dan informasi tentang bagaimana disiplin guru dalam melaksanakan tugas Mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Padang Panjang dilihat dari: 1) Merencanakan pembelajaran, 2) Pelaksanaan pembelajaran (3) Melakukan evaluasi pembelajaran. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Disiplin Kerja Guru Dalam Melaksanakan Tugas Mengajar Di SMKN Kota Padang Panjang .

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi penelitian adalah Guru SMK Negeri Kota Padang Panjang yang berjumlah 116 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 46 orang. Alat pengumpul data adalah angket dengan model skala likert yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya data diolah melalui analisis rata-rata (mean). 1) Merencanakan tugas guru dalam mengajar dilihat dari indikator merencanakan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara umum berada dalam kategori baik dengan skor rata-rata 3,68 berada pada kategori **baik**. 2) Pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran dilihat dari indikator melaksanakan pembelajaran secara umum berada dalam kategori baik dengan skor rata-rata 3,72 berada pada kategori **baik**. 3) Pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran dilihat dari indikator aplikasi evaluasi pembelajaran secara umum berada dalam kategori baik dengan skor rata-rata 3,46 berada pada kategori **baik**.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah S.W.T karena sampai saat penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Disiplin Guru Dalam Melaksanakan Tugas Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Padang Panjang”**. Seiring dengan itu, salawat dan salam selalu penulis hadiahkan untuk baginda Nabi Muhammad S.A.W yang telah menuntun kita ke jalan yang lurus untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam penyelesaian Studi Strata satu (S1) pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Padang
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
3. Pimpinan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
4. Bapak Drs.Syahril, M.pd selaku pembimbing I, Ibu Dra, Elizar Ramli M.Pd selaku pembimbing II, sekaligus yang sudah penulis anggap sebagai orang tua penulis sendiri yang telah sabar dan penuh perhatian dalam membimbing penulis sampai penulisan skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta pegawai Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan administrasi dan membantu kemudahan dalam penelitian serta penulisan skripsi ini.
7. Seluruh pegawai di perpustakaan Universitas Negeri Padang yang berkenan membantu dan bekerjasama dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman angkatan 2010 yang selalu memberikan motivasi dan masukan yang berharga dalam penyelesaian skripsi ini. Serta kakak dan abang dan tentunya adik-adik di Jurusan Administrasi Pendidikan.

Semoga segala kebaikan yang dilakukan dibalas oleh Allah SWT, dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya untuk penulis sendiri, dan lembaga yang bersangkutan serta Jurusan Administrasi Pendidikan.

Untuk kesempurnaan penulisan ini dimasa mendatang, maka dengan segala kerendahan hati penulis berharap para pembaca berkenan memberikan kritik dan saran-saran. Akhirnya tak lupa penulis ucapkan permohonan maaf atas kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Padang, Februari 2015

PATRIANIS
NIM.53965/2010

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Pertanyaan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II LANDASAN TEORI	
1. Disiplin	7
A. Pengertian Disiplin Guru.....	7
B. Penting Disiplin Guru.....	8
C. Indikator Disiplin Guru	9
2. Tugas Guru dalam Pembelajaran	11
A. Disiplin Guru dalam Waktu sebagai Pengajar.....	12
B. Disiplin Guru dalam sebagai Pendidik	17
C. Disiplin Guru dalam sebagai Pembimbing.....	20
3. Kerangka Konseptual	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	26
D. Jenis Penelitian dan Sumber Data	28
E. Instrumen Penelitian	28
F. Pengumpulan Data	31
G. Teknik Dan Prosedur Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	34
B. Pembahasan Hasil Penelitian	44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	49
B. Saran	49
Daftar Pustaka	52

DAFTAR TABEL

1. Penyebaran Populasi Penelitian Disiplin Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugas Mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Padang Panjang	27
2. Penyebaran Sampel Penelitian Disiplin Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugas mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Padang Panjang	27
3. Data dari merencanakan pembelajaran dalam pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Padang Panjang	
a. Merencanakan pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Padang Panjang	35
b. Merencanakan pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Padang Panjang	37
c. Merencanakan evaluasi pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Padang Panjang	38
4. Melaksanakan Pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Padang Panjang	
a. Melaksanakan pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Padang Panjang	39
b. Melaksanakan Sistem pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Padang Panjang	40
c. Melakukan evaluasi pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Padang Panjang	41
5. Melakukan evaluasi pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Padang Panjang	
a. Melakukan evaluasi pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Padang Panjang	42
b. Melakukan pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Padang Panjang	43

c. Aplikasi evaluasi pembelajaran pada sekolah menengah kejuruan negeri kota Padang Panjang	44
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengantar Angket.....	54
2. Petunjuk Pengisian Angket	55
3. Angket Penelitian.....	56
4. Kisi-Kisi Angket	60
5. Analisis Uji Coba	61
6. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Penelitian	61
7. Hasil Penelitian	64
8. Surat Pernyataan Penelitian	74

DAFTAR GAMBAR

1. Bagaimana disiplin guru dalam melaksanakan tugas Mengajar di Sekolah
Menengah Kejuruan Negeri Kota Padang Panjang 25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut UU nomor 12 tahun 2012 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sekolah memegang peranan penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk mampu menyesuaikan diri dengan dengan perubahan yang terjadi. Berhasil tidaknya sekolah mempersiapkan generasi yang akan datang sangat tergantung pada proses pendidikan yang terjadi disekolah.

Menurut Uno (2008:15) “guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kemampuan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan”. Tugas guru sangat berkaitan dengan kompetensi yang dimilikinya.

Menurut Usman (2000:6) tugas guru sebagai profesi meliputi mengajar, mendidik, dan melatih. Sebagai pengajar, guru mempunyai tugas agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat terlaksana secara optimal. Sebagai pendidik, guru harus mampu membawa perubahan tingkah laku

maupun perubahan sikap mental anak didik. Sebagai pembimbing, tugas guru adalah menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Seorang guru hendaknya memiliki sikap disiplin dalam melaksanakan tugasnya. Kedisiplinan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam tercapainya keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, karena guru berhubungan langsung dengan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adanya disiplin guru akan meningkatkan kelancaran aktivitas guru itu sendiri dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam melaksanakan pengajaran kepada siswa. Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari diri sendiri untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan.

Disiplin yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab seseorang terhadap tugas –tugas yang di berikan kepadanya. Menurut Hasibuan Malayu (2012:193) kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Seorang guru profesional hendaknya memiliki tingkat kesadaran dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan sekolah, maka diperlukan guru yang penuh kesetiaan dan ketaatan pada peraturan yang berlaku dan sadar akan tanggung jawabnya untuk menyelenggarakan tujuan sekolah. Guru harus memiliki kedisiplinan dalam meningkatkan tujuan sekolah.

Menegakkan disiplin merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan kedisiplinan dapat diketahui seberapa besar peraturan-peraturan dapat ditaati oleh guru. Keberhasilan belajar siswa itu tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar yang kemungkinan besar di pengaruhi oleh kedisiplinan guru. Dengan adanya kesadaran diri untuk melaksanakan kedisiplinan di dalam mengajar, maka diharapkan semua kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari dapat membuahkan hasil yang baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengamatan tanggal 10 Juli sampai 12 Desember 2013, di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Padang Panjang, penulis menemukan bahwa masih ada guru belum melaksanakan disiplin dengan semestinya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa fenomena yang terjadi di lapangan diantaranya :

1. Masih ada guru yang terlambat masuk kelas untuk mengajar sementara waktu untuk melakukan proses pembelajaran sudah berlangsung, sehingga siswa banyak yang keluar kelas.
2. Masih ada guru yang belum dapat menyelesaikan tugas mengajarnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Adanya sebagian guru yang belum melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan ketentuan pelaksanaan evaluasi pembelajaran selama belajar.

4. Masih adanya guru yang belum membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebihjauh tentang. "Disiplin Guru Dalam Melaksanakan Tugas Mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Padang Panjang. "

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya guru yang kurang disiplin dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Adanya guru yang belum mampu melaksanakan evaluasi dengan tepat.
3. Kurangnya kesadaran guru terhadap pelaksanaan tugasnya.
4. Kurangnya kepatuhan guru terhadap tata tertib sekolah.
5. Kurangnya tanggung jawab guru dalam pelaksanaan tugas mengajar seperti seringkali guru meninggalkan kelas pada saat pembelajaran menjadi tidak efektif.
6. Masih adanya guru yang terlambat masuk kelas sementara pembelajaran sudah mulai.

C. Batasan Masalah

Tugas guru merupakan segala sesuatu yang harus dikerjakan dan sekaligus menjadi tanggung jawab bagi seorang guru dalam menjalankan peranannya sebagai pengajar. Mengingat pengertian tugas guru penulis membatasi penelitian ini dengan judul "Disiplin Guru Dalam Melaksanakan

Tugas Mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Padang Panjang”.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas maka rumusan dalam penelitian ini yaitu bagaimana Disiplin Guru Dalam Melaksanakan Tugas Mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Padang Panjang”.

1. Merencanakan pembelajaran
2. Melaksanakan pembelajaran
3. Melakukan evaluasi pembelajaran

E. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang Disiplin guru dalam melaksanakan tugas mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Padang Panjang khususnya yang terkait dengan :

1. Merencanakan pembelajaran yang dilakukan guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Padang Panjang.
2. Melaksanakan pembelajaran yang dilakukan guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Padang Panjang.
3. Melakukan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Padang Panjang.

F. Pertanyaan Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran oleh guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Padang Panjang.
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Padang Panjang.
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Padang Panjang.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di manfaatkan oleh pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dalam menyusun kebijakan untuk meningkatkan disiplin kerja guru .
2. Dijadikan bahan pertimbangan bagi pengawas dalam memberikan supervisi dan pengawasan kepada guru dalam meningkatkan disiplin kerja guru dalam pelaksanaan tugasnya.
3. Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Padang Panjang dapat meningkatkan kedisiplinannya dalam bekerja .
4. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pegawai dalam memberikan supervisi dan pengawasan kepada guru dalam meningkatkan disiplin guru dalam pelaksanaan tugasnya dalam pembelajara

BAB II

KAJIAN TEORI

1. Disiplin Guru

a. Pengertian Disiplin

Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban . Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena di dorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya.

Menurut Saundi Ondi (2012:48) disiplin adalah ketaatan dan ketepatan pada suatu aturan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan pihak lain atau suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam tertib, teratur dan semestinya serta tiada suatu pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Sementara menurut Rivai Veithzal (2009) disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Sedangkan kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela mentaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya.

Seseorang yang dikatakan memiliki disiplin kerja yang tinggi jika yang bersangkutan patuh atas azas, konsekuen, konsisten, bertanggung jawab terhadap tugas yang di amanahkan kepadanya.

b. Pentingnya Disiplin

Pentingnya disiplin kerja bagi pegawai adalah rangka menciptakan kondisi kerja yang tertib dan teratur, karena disiplin dan melaksanakan pekerjaan merupakan 2 hal yang saling berkaitan. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pekerjaan dan didukung dengan adanya disiplin, maka pekerjaan tersebut tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Selain itu juga dapat meningkatkan kualitas dari pegawai tersebut dalam rangka pencapaian tujuan.

Menurut Ondi (2012:41) menyatakan kedisiplinan sangat perlu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing siswa. Disiplin yang tinggi akan mampu membangun kinerja yang profesional sebab dengan pemahaman disiplin yang baik guru mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seseorang sukses. Beberapa fungsi disiplin :

1. Menata kehidupan bersama, mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan

begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

2. Membangun kepribadian, kepribadian adalah seluruh sifat dan tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.
3. Melatih kepribadian, kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh perlu di biasakan dan di latih.
4. Pemaksaan disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Disiplin yang berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar.

c. Indikator Disiplin guru

Anoraga (2009:27) mengatakan sumber disiplin adalah adanya kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan tugas. Hasibun (2003:193) dan fathoni (2006:126) sependapat bahwa kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan

dan norma-norma sosial yang berlaku. kemudian menurut Hasibuan (2003:194) kedisiplinan diartikan jika karyawan selalu datang dan pulang tepat pada waktunya, mengajarkan semua pekerjaannya dengan baik, mematuhi semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Hasibuan (2012:194) mengatakan bahwa perusahaan sulit mencapai tujuannya, jika karyawan tidak mematuhi peraturan perusahaan tersebut. Selanjutnya Rivai (2004:443) mengatakan disiplin yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Dalam artikel *Psychologymania* (2012) pengertian kedisiplinan kerja pegawai adalah kepatuhan terhadap jam-jam kerja dan kepatuhan terhadap instruksi dari atasan serta pada peraturan dan tata tertib yang berlaku.

Guna mengukur tinggi rendahnya disiplin pegawai, Anoraga (2009:9) mengatakan disiplin pegawai adalah ketepatan waktu dalam bekerja, kesadaran pegawai dalam bekerja, kepatuhan pegawai dalam bekerja. Dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Ketepatan waktu merupakan sikap seorang guru dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya sesuai dengan waktu, aturan yang telah ditetapkan sehingga pekerjaan dapat terlaksana dengan yang diharapkan .
2. Kepatuhan dalam melaksanakan tugas.

Seorang guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Padang Panjang. Untuk selalu patuh terhadap peraturan –peraturan yang ada agar tidak menyeleweng dari tujuan yang telah ditetapkan. Kepatuhan adalah tekad dan kesanggupan masing-masing individu dalam organisasi untuk melaksanakan suatu ketentuan dengan penuh tanggung jawab .

3. Tanggung jawab dalam bekerja.

Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sangatlah penting bagi seorang guru dalam bekerja, karena tanpa adanya tanggung jawab maka semua pekerjaan dapat dilaksanakan dan diberikan kepercayaan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya.

2. Tugas Guru dalam Pembelajaran

Dalam proses pendidikan, guru merupakan komponen yang menentukan keberhasilan siswa. Oleh karena itu guru dilengkapi dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan, seperti menurut PPRI nomor 19 tanggal 16 Mei tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 dijelaskan bahwa”salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional”, artinya tugas guru yang berkaitan dengan profesi adalah hal yang sangat penting, karena tugas tertentu berkaitan dengan tanggung jawab untuk meletakkan dasar-dasar pengetahuan untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan lebih tinggi.

Dalam undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1,”guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar ,membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan guru memiliki banyak tugas yang harus dijalaninya. Namun dalam penelitian ini akan diuraikan adalah 1) disiplin guru sebagai pengajar 2) disiplin guru sebagai pendidik. 3) disiplin guru sebagai pembimbing

1. Disiplin guru sebagai pengajar

Mengajar yang dilakukan oleh guru meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari pengajaran yang telah dijalkannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryosubroto (2012 :8) tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi “menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajara,”tugas guru dalam mengajar meliputi:

a. Menyusun rencana seperti:

1. Silabus

Menurut mulyasa (2009:133) “silabus rencana pembelajaran dengan tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator

penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.”

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Mulyasa (2009:153) “RPP” adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus,”

Langkah-langkah dalam pengembangan RPP menurut Mulyasa (2009:222) adalah:

- a) Mengisi kolom identitas
- b) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan
- c) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun.
- d) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.
- e) Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok / pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Materi standar merupakan uraian dari materi pokok/ pembelajaran.
- f) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan

- g) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
- h) Menentukan sumber belajar yang digunakan
- i) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran.

Dengan demikian dapat disimpulkan rencana pembelajaran bermanfaat bagi guru sebagai kontrol diri agar dapat memperbaiki cara pengajarnya sehingga menjadi lebih baik dan efektif

b. Melaksanakan Pembelajaran

Menurut Suryosubroto (2009:36)” pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru kepada siswa untuk menciptakan tujuan pengajaran. Menurut Suryosubroto (2009:39-52) kegiatan –kegiatan dalam mengajar meliputi:

1) Kegiatan Pembuka

Melaksanakan pengajaran pada dasarnya adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dengan lingkungan. Sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dan kegiatan pembuka sebelum menyajikan pelajaran seseorang guru perlu menyampaikan bahan pengait atau opresias dengan cara menghubungkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa sehingga akan memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar mengajar dan didalam peraturan menteri pendidikan nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 41 Tahun 2007

tentang standar proses menyatakan bahwa kegiatan pendahuluan yang harus dilakukan guru yaitu menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran materi dan penjelasan urai kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan Inti

Meliputi penyampaian materi pelajaran, serta penggunaan metode dan media pengajaran, menggunakan alat peraga dalam pengajar dan bagaimana pengelolaan kelas yang menimbulkan interaksi belajar mengajar. Berapa kegiatan pengelolaan kelas yaitu 1) Guru mengatur tempat tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, 2) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, 3) Guru menghargai pendapat siswa.

3) Menutup pelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar. (1) Rangkum persoalan dibahas, (2) Memusatkan perhatian siswa dan, (3) Memberikan tes kecil atau umpan balik.

c. Melakukan Evaluasi Pembelajaran

Menurut Suryosubroto (2002 : 53) adalah” kemampuan mengevaluasi yaitu untuk dapat menentukan tercapai tidaknya

tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar”

Menurut Suryosubroto (2009) penilaian dalam proses belajar mengajar adalah:

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi ini merupakan penilaian yang dilakukan guru setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa atau disebut juga dengan penilaian pada akhir satuan pelajaran. Penilaian ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan instruksional khusus yang telah ditentukan dalam setiap satuan pelajaran.

2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah penilaian yang diselenggarakan oleh guru setelah satu jangka waktu tertentu, misalnya pada sekolah lanjutan dilaksanakan pada akhirnya semester sebagai masukan nilai rapor.

3) Pelaporan Hasil Evaluasi

Setelah memberikan evaluasi formatif maupun sumatif setiap akhir semester guru harus mengelola nilai akhir dan memasukan dalam buku rapor yang merupakan laporan hasil kerja. Tujuannya adalah untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang dilakukan guru.

4) Pelaksanaan Program Perbaikan dan Pengayaan

Program perbaikan dan pengayaan dalam pengajaran sangat diperlukan dalam rangka melaksanakan pola belajar yang tuntas. Ketuntasan belajar adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap unit badan pelajaran, baik secara perorangan maupun kelompok.

Jadi evaluasi dalam proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan belajar baik terhadap faktor kurikulum maupun dalam proses belajar itu sendiri.

2. Disiplin Guru sebagai Pendidik.

Menurut Mulyasa (2011:37) guru adalah pendidik, yang menjadikan tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab: guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan. Sedangkan disiplin

dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik disekolah terutama dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya. tugas pendidik secara proses lebih menitik berat dari pada mengajar, hal ini disebabkan karena seorang pendidik harus berinteraksi dalam kehidupan mereka sehari-hari baik disekolah maupun dalam lingkungan.

Menurut Djamah (2010 : 37) guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Sedangkan menurut Wahjosumidjo (2002:122) mendidik adalah memberikan latihan (ajaran pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan fikiran sehingga pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Sejalan dengan ini menurut Mulyasa (2011 :99) menyatakan tugas guru sebagai pendidik meliputi :

a) Pembinaan Mental

Menurut Mulyasa (2011 : 99) pembinaan mental merupakan membina para peserta didik tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Sikap batin adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, dan perasaan yang dimiliki peserta didik,

sedangkan watak yaitu sikap batin yang mempengaruhi tingkah laku peserta didik.

b) Pembinaan Moral

Menurut Mulyasa (2011:99) pembinaan moral yaitu membina para peserta didik tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap baik mengenai suatu perbuatan yang harus dilakukan peserta didik yaitu seperti disiplin, kejujuran dan saling menghargai. Menurut Bafadal (2003:99) pembinaan moral dapat diidentifikasi dengan memberikan dorongan yang merupakan salah satu fungsi manajemen, yang biasa disebut dengan mengerakan . Fungsi ini merupakan segenap usaha pemberian dorongan kepada siswa sehingga peserta didik mau melaksanakan proses belajar mengajar dengan tulus dan ikhlas. Pembinaan moral peserta didik adalah segenap usaha pembinaan dan meningkatkan semangat kegairahan peserta didik agar mereka lebih berprestasi dalam proses pembelajaran.

Tugas guru dalam membina moral peserta didik, guru harus memiliki atau mencerminkan sikap disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab. Contohnya saja masalah disiplin supaya peserta didik disiplin guru harus mematuhi aturan yang telah dibuat oleh sekolah, seperti: datang tepat waktu, mematuhi peraturan yang ada, apabila telah terlaksana maka peserta didik akan dapat menirunya.

c) Pembinaan fisik

Menurut Mulyasa (2011 :99) pembinaan fisik adalah membina para peserta didik tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah. Guru profesional harus mampu memberikan dorongan agar peserta didik terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olahraga baik yang diprogramkan di sekolah maupun yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar.

3. Disiplin guru sebagai pembimbing

Menurut Mulyasa (2011:39) sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan berdasarkan kerja sama yang baik dengan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan.

Kemudian Sardiman juga menambahkan (2010:140) bahwa membimbing merupakan kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Seorang guru harus mengenal diri siswanya, bukan saja mengetahui sifat dan kebutuhan secara umum dan

bukan saja mengetahui jenis minat dan kemampuan serta gaya dan cara belajarnya, tetapi juga mengetahui secara khusus sifat, bakat, minat dan kebutuhan pribadi serta aspirasi masing-masing anak didiknya.

Menurut Hamalik (2004:34) tugas guru sebagai pembimbing meliputi :

1. Membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar

Menurut Hamalik (2004:34) membimbing siswa dalam kegiatan belajar seperti memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah pribadi yang dihadapinya, dan mengevaluasi keberhasilan setiap langkah kegiatan yang dilakukan.

Menurut petunjuk teknis No.166/113VI/91 dalam Suryo subroto (2009:46) ditetapkan penilaian dan analisis hasil evaluasi belajar serta program perbaikan dan pengayaan, dijabarkan sebagai berikut“ apabila seorang siswa dalam ulangan (tes formatif/tes sumatif) mencapai nilai kurang dari 7,5 atau daya serapnya kurang dari 75% maka yang bersangkutan harus mengikuti perbaikan”.

Sesuai dengan pendapat diatas, siswa yang taraf penguasaannya kurang dari 75% diberikan program perbaikan (remedial) berupa penjelasan kembali materi yang sedang dipelajari dan pemberian tugas tambahan kepada perorangan siswa dengan mengerjakan kembali soal/tugas, serta berdiskusi. Sedangkan siswa yang telah mencapai 75% atau lebih diberikan pengayaan berupa

macam atau mempelajari bahan pelajaran baru atau menyelesaikan tugas pekerjaan rumah (PR).

1. Membimbing Keterampilan Siswa

Menurut Hamalik (2004:34) membimbing keterampilan khusus dan bakat yang dimiliki siswa. Untuk mengetahui keterampilan khusus dan bakat yang dimiliki siswa caranya yaitu seperti mengumpulkan data tentang siswa, mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari, mengenal para siswa yang melakukan bantuan khusus, mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orangtua siswa baik secara individual maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak.

Adapun aspek bimbingan yang menjadi tugas guru sebagai pembimbing yang akan dilihat di dalam penelitian ini adalah memberikan bimbingan belajar seperti kesulitan belajar, masalah dalam belajar, siswa yang lambat dalam belajar, serta siswa yang memiliki prestasi tinggi dalam belajar dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mempunyai bakat atau keterampilan khusus.

Menurut pendapat Sanjaya (2006:26) menyatakan “agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik maka guru harus memperhatikan hal-hal yang antaranya, guru harus memiliki

pemahaman tentang siswa yang dibimbingnya serta mampu merencanakan tujuan dan kompetensi yang dicapai”.

Sebagai pembimbing, guru juga bertugas memberikan bimbingan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Mengarahkan siswa kepada hal yang lebih baik dan positif, memberikan arahan kepada siswa ketika menghadapi kesulitan. Selanjutnya Hamalik (2003:34) menyatakan beberapa tugas guru sesuai dengan peranannya sebagai pembimbing yaitu :

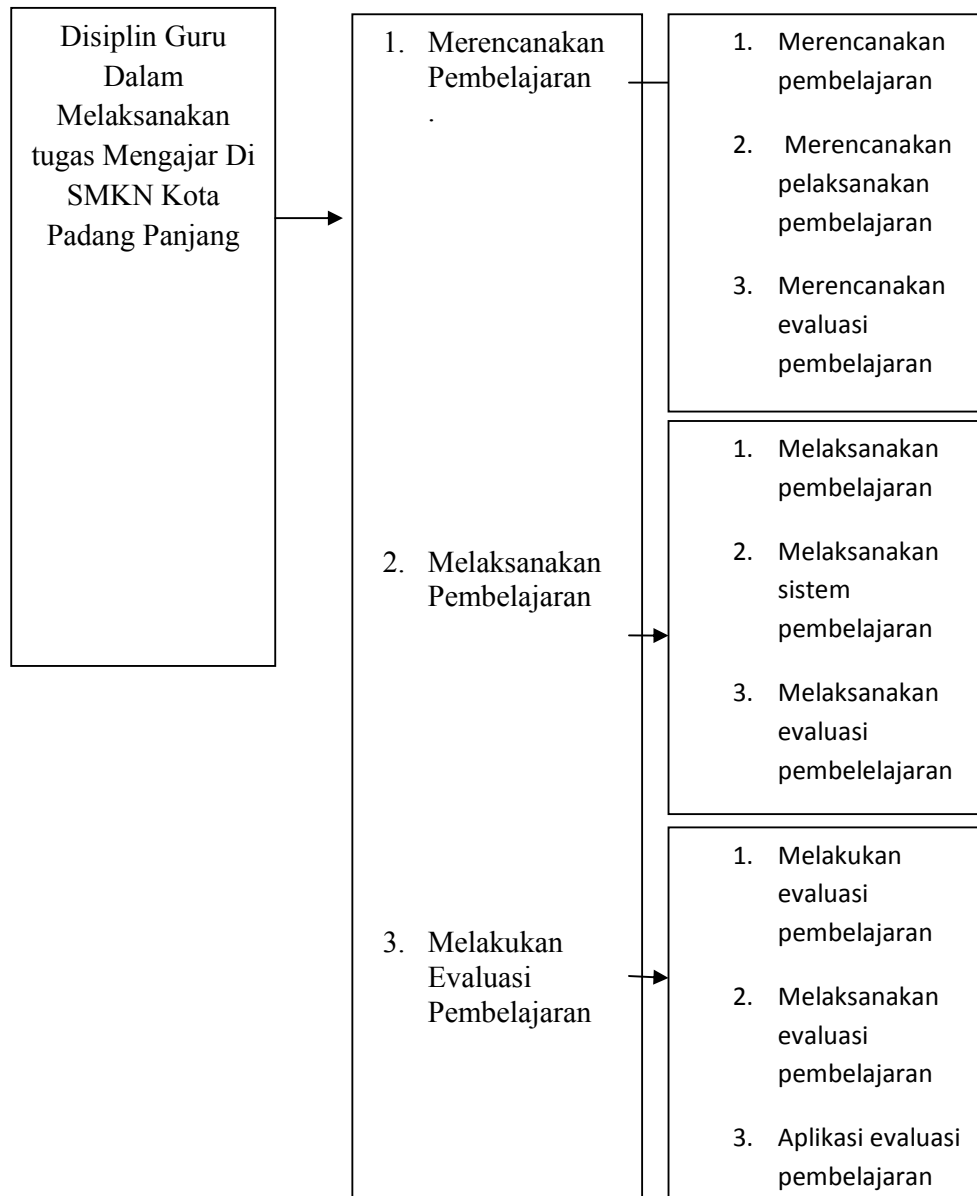
1. Mengumpulkan data tentang siswa
2. Mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari
3. Mengenal siswa yang memerlukan bantuan
4. Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orangtua siswa baik secara individu maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak.
5. Bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa.
6. Membuat catatan pribadi siswa serta menyiapkannya dengan baik.
7. Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu
8. Bekerjasama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah para siswa.
9. Menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan kepala sekolah.

10. Meneliti kemajuan siswa baik disekolah maupun diluar sekolah.

Berdasarkan uraian diatas bahwa peran sebagai pembimbing adalah merupakan kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Sebagai pembimbing hendaknya guru mengarahkan siswa ke hal-hal yang positif dan lebih baik sesuai dengan yang diharapkan, termasuk juga dalam hal perilaku siswa. Dengan demikian dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik pada diri siswa baik perkembangan fisik maupun mental.

3. **Kerangka Konseptual**

Disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan pada suatu aturan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan pihak lain atau suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam tertib, teratur dan semestinya serta tiada suatu pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Disiplin guru dalam melaksanakan tugas Mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Padang Panjang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian Disiplin Guru dalam Melaksanakan Tugas Mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Padang Panjang

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dari hasil penelitian yang dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat di ambil kesimpulan mengenai Disiplin tugas guru dalam melaksanakan tugas Mengajar Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Padang adalah sebagai berikut :

1. Tugas guru dalam mengajar dilihat dari indicator melaksanakan pembelajaran secara umum berada dalam kategori baik dengan skor rata-rata 3,68 berada pada kategori **baik**.
2. Pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran dilihat dari indikator melaksanakan pembelajaran secara umum berada dalam kategori baik dengan skor rata-rata 3,72 berada pada kategori **baik**.
3. Pelaksanaan tugas guru dalam Evaluasi pembelajaran dilihat dari indikator aplikasi evaluasi pembelajaran secara umum berada dalam kategori baik dengan skor rata-rata 3,46 berada pada kategori **baik**.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi pembaca maupun bagi penulis sendiri. Sebagai akhir dari penulisan, penulis menyampaikan saran sebagai berikut ini;

1. Kepada kepala sekolah diharapkan dapat memberikan perhatian dan bimbingan dalam membina pelaksanaan tugas guru untuk meningkatkan kemampuan profesional guru.

2. Kepada guru diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya demi kelancaran proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan.
3. Kepada pengawas agar lebih optimal melakukan pembinaan terhadap kepala sekolah di SMK Negeri Kota Padang Panjang.
4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan kepada peneliti yang akan meneliti pelaksanaan tugas guru agar dapat dilakukan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi . 2006. *Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta : Bumi
Angkasa
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta : Pt Rineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Supervisi Prngajaran (Teori dan Aplikasinya dalam
Membina Profesional Guru)*. Jakarta Bumi Aksara
- Depdiknas.2008 . Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Jakarta : Pt Gramedia
Pustaka Utama
- Djamarah, Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka
Cipta
- Hamalik, Oemar.2003.*Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*
Jakarta :Bumi Aksara.
- Mulyasa, 2004. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: Pt Remaja
Rosdakarya
- _____, 2009.*Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*
Jakarta : Bumi Aksara
- Permendiknas No. 14 Tahun 2005.*Standar Kompetensi Guru* Jakarta:
Departemen Pendidikan Nasional.
- Permendiknas No. 19 Tahun 2005.*Standar Nasional Pendidikan* Jakarta:
Departemen Pendidikan Nasional.
- Permendiknas No. 23 Tahun 2006. *Standar Kompetensi Kelulusan (SKL)* Jakarta;
Departemen Pendidikan Nasional.
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007.*Standar Proses Pendidikan* Jakarta:
Departemen Pendidikan Nasional
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Raja
Gravindo Persada.
- Sanjaya, Wina 2006 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses
Pendidikan* Jakarta. Kencana